BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi berlangsung dengan sangat pesat, banyak penemuan mutakhir yang mampu memberikan sumbangan yang besar dalam mempermudah aktivitas baik yang dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Sebelum terjadi peningkatan kemajuan teknologi informasi, sebagian besar waktu yang digunakan oleh individu di dalam perusahaan dan penggunaan sistem informasi dilakukan secara manual, setelah terjadi peningkatan kemampuan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena bisa mempermudah dan mempercepat manajemen input informasi.

Menurut Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bali No. 972 Tahun 1984 yang diubah menjadi Perda Bali No. 3 Tahun 2017, pasal 3 yang menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) melaksanakan kegiatan operasional usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu potensi yang dimiliki Bali yang tidak dimiliki daerah lain di Indonesia ialah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan salah satu kebijakan pemerintah Derah Bali di dalam upaya menyalurkan bantuan permodalan kepada Masyarakat desa di Bali. Kegiatan utama LPD adalah menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam

UNMAS DENPASAR

bentuk pinjaman atau kredit. Kepemilikan lembaga keuangan ini adalah milik desa adat di Bali yang dengan sendirinya adalah milik masyarakat desa, karena keberadaannyan di desa maka nasabahnya adalah masyarakat desa setempat baik sebagai debitur maupim kreditur.

LPD merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk mensejahterahkan masyarakat desa pakraman itu sendiri, dengan surat keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Derah Tinglat 1 Bali. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa selain dipayungi peraturan daerah dan peraturan gubernur sudah juga diperkuat keberadaannya dengan terbitnya Undang-Undang RI No.1 Tahun 2013 UU RI No. 1 tersebut menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa dan Lembaga Pitik Negara serta lembaga sejenis yang ada sebelum Undang-Undang ini berlaku dinyatakan diakui keberadaannya berdasarkan hukum adat tidak tunduk pada Undang-Undang ini.

Sistem informasi dan teknologi berkembang sangat pesat saat ini, sehingga perkembangan di bidang sistem informasi mengalami peningkatan, dengan meningkatnya sistem informasi maka akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan serta dapat memanfaatkan teknologi yang lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi suatu informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya (Putri dan Srinadi, 2020). Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak pengaruh terhadap sistem

UNMAS DENPASAR

informasi akuntansi karena adanya digitalisasi informasi (Yuhelson, dkk 2020). Penggunaan suatu sistem informasi akuntansi memberikan manfaat yang besar dalam organisasi karena teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang wajib dimanfaatkan dan menjadi kebutuhan, sehingga sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting dan harus digunakan oleh lembaga-lembaga keuangan, salah satunya yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Kinerja adalah hasil dari proses yang terukur selama periode waktu tertentu berdasarkan, ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses tarnsaksi dan teknologi informasi (Imana, 2012:43). Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan nilai dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh individu atau perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

UNMAS DENPASAR

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Mulyadi (2016:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi

keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya *klekiral* (biaya tulis menulis) dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Denpasar Utara saat ini menurut informan dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) menyebutkan terdapat beberapa LPD di Kota Denpasar Utara yang belum sepenuhnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara integritas dan terkomputerisasi secara optimal, membuat LPD kalah bersaing dengan LPD lain yang lebih maju karena rendahnya efisiensi input, output, dan informasi yang dihasilkan. Fakta bahwa aset LPD tumbuh dari tahun ke tahun sebagai hasil dari penggunaan teknologi informasi yang optimal, memungkinkan LPD ini untuk bersaing, bukti bahwa LPD menggunakan SIA secara kompetitif dan terintegrasi dapat dilihat. Sistem informasi akuntansi lembaga perkreditan desa yang tidak berfungsi dengan baik dapat meningkatkan kemungkinan penipuan, seperti tindakan manipulasi data keuangan yang mengarah pada korupsi dan penggelapan dana.

UNMAS DENPASAR

Maraknya kasus korupsi akhir-akhir ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya moralitas pelaku, tekanan karena alasan ekonomi atau penyalahgunaan jabatan. Namun adanya kesempatan untuk melakukan tindakan tersebutlah yang menjadi faktor utama tindakan kecurangan itu bisa terjadi. Laporan keuangan yang akurat dan menyeluruh diperlukan untuk menilai kinerja LPD. Dalam artian laporan akuntansi, seperti halnya informasi akuntansi, harus

tidak memihak dan komprehensif sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak boleh digabungkan dengan informasi teknis tanpa dasar yang kuat, seperti: bukti kuitansi untuk transaksi dll. Menurut pernyataan di atas, maka diperlukan sistem jaminan informasi yang terkomputerisasi. Jika perekrutan LPD perlu ditingkatkan, maka diimbangi dengan perekrutan sistem informasi yang andal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pengguna. Keterlibatan pengguna mempengaruhi kriteria kepuasan pemakai dan pengguna sistem, dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam perencanaan maupun data pengembangan sistem dimana keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak dengan adanya keterlibatan pengguna akan mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab mengoperasikan sistem itu (Dewi, 2020).

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pengguna yang baik dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusinya melalui pengembangan dan penyampaian informasi yang diperoleh sehingga sistem informasi akuntansi yang digunakan akan menjadi lebih meningkat. Berjalan secara efektif serta dapat bermanfaat untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, Semakin baik keterlibatan

UNMAS DENPASAR

pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan (Anggarawati, 2021). Hasil penelitian Agnesia dkk. (2021), menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Pranata dkk. (2021), menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain keterlibatan pengguna, kecanggihan teknologi juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi adalah sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat dan kompleksitas penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hussin, dkk (2012) bahwa kecanggihan teknologi informasi mencerminkan teknologi yang digunakan yang ditandai oleh sifat portofolio penerapan, yang dimana teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik.

UNMAS DENPASAR

Kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh dalam menciptakan dan menjalankan sebuah sistem yang memiliki kinerja yang baik dalam bentuk perannya membantu manajemen dalam proses mengolah, memproses, mengubah, menyimpan serta menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Agar suatu sistem memiliki kinerja yang baik maka dibutuhkan teknologi yang mendukung sistem itu sendiri sehingga sistem dapat berjalan dengan baik sehingga dapat

dikatakan memiliki kinerja yang baik (Laudon, dkk, 2006). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra, dkk, (2020) dimana mengatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi bepengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Sasongko, (2020), menyatakan Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA

Ukuran organisasi adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, yang nantinya dapat mengklasifikasikan organisasi menjadi beberapa jenis berdasarkan karakteristik tertentu. Karakteristik umum suatu organisasi atau perusahaan dapat diukur dari segi omzet, total aset atau jumlah karyawan (Mustofa, 2018). Klasifikasi ukuran organisasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu organisasi mikro, organisasi kecil, organisasi menengah dan organisasi besar. Semakin besar organisasi, semakin baik pula sistem informasinya, sehingga dalam menjalankan suatu sistem juga membutuhkan banyaknya karyawan. Ketika jumlah karyawan dalam organisasi banyak, maka setiap masalah terkait pengoperasian sistem yang muncul di kantor akan cepat teratasi, karena jika ada karyawan yang bermasalah dalam menggunakan sistem, karyawan lain dapat segera membantu. Peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dimungkinkan jika operasi sistem berjalan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk. (2020), menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Yasa, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi Suryawarman, dkk (2013), dengan adanya kemampuan teknik personal yang baik dapat memberikan kemudahaan dalam menerapkan sistem informasi karena pengguna sistem informasi telah memiliki kapasitas, potensi dan pengetahuan lebih dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga karena semakin baik kemampuan teknik personal pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Hasil penelitian Prastowo, dkk. (2021), mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut hasil penelitian Ardiani, dkk. (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Selain itu, sistem informasi harus sejalan dengan program pelatihan dan pendidikan juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan pendidikan adalah suatu program kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori, praktek dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai keinginan dan perusahaan.

Program pendidikan dan pelatihan pemakai yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik dan lancar dengan asumsi semakin sering pemakai mengikuti pelatihan maka akan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem (Larasati, 2019). Aryaningsih, dkk. (2024), menunjukkan bahwa program pelatih dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Purnamasari (2019), menunjukkan bahwa program pelatih dan pendidikan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

LPD bertujuan membantu masyarakat desa dalam pemupukkan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat untuk mencapai hal tersebut, LPD menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dan di salurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana masyarakat yang di maksud disini adalah masyarakat desa adat dan banjar setempat. LPD juga dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Koperasi dan lembaga keuangan lainya.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Denpasar Utara yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Denpasar. Peran LPD di Kecamatan Denpasar Utara sangat membantu dalam menjalankan perekonomian masyarakat di Denpasar Utara. LPD di Kecamatan Denpasar Utara berjumlah 10

UNMAS DENPASAR

LPD yang tersebar di beberapa desa pakraman yang berada di Kecamatan Denpasar Utara. Dari segi ekonomi masyarakat Denpasar lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Penelitian tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja suatau perusahaan sudah banyak dilakukan tetapi hasil dari masing-masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagian ada yang belum signifikan.

Penelitian ini dilihat dari faktor keterlibatan pengguna, kecanggihan teknologi, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, serta program pelatihan dan pendidikan. Ketertarikan peneliti ini didasari karena kinerja Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang berguna untuk manajemen dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kinerja yang baik. Berdasarkan lima faktor tersebut penelitian ini kemudian mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara".

1.2 Rumusan Permasalahan

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara?

2) Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara?
3) Apakah ukuran organisasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara?
4) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara?
5) Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahaan yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai keterlibatan pengguna pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.
2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai kecanggihan teknologi pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.
3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai ukuran organisasi pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

UNMAS DENPASAR

4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai kemampuan Teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.
5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai program pelatihan dan pendidikan pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi dan perusahaan untuk memahami dan dapat membantu orang-orang sekitar yang memerlukan informasi mengenai kinerja sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Bagi Lembaga Perkreditan Desa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pemimpin LPD di dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil

UNMAS DENPASAR

keputusan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan pertama kali diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1989). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). *Theory of reasoned action* (TRA) didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan.

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan suatu *well-researched intention* atau niat yang diteliti dengan baik sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan dengan beraneka ragam bidang. *Theory of Reasoned Action* menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, dkk 2013:123). Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Theory of Reasoned Action (TRA) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka melihat adanya keuntungan atau hasil positif

UNMAS DENPASAR

dalam penggunaan komputer tersebut. Pengguna suatu sistem ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi (Jogiyanto, 2007:111). Menurut Lee dan Kotler (2011:198) *theory of reasoned action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh dua faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu pandangan orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan.

Pada tahun 1988, Ajzen mengembangkan teori tindakan beralasan dengan menambahkan kepercayaan individu dan persepsi individu mengenai perilaku kontrol, yaitu kepercayaan bahwa individu dapat melakukan perilaku didasari oleh kemampuan untuk melakukan (Lee & Kotler, 2011:198). Teori ini dinamai dengan Teori Perilaku Terencana (TR). Inti dari teori ini mencakup 3 hal yaitu; keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

UNMAS DENPASAR

Teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya, dapat dikatakan bahwa seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan baik dengan alasan sistem tersebut akan menghasilkan

manfaat dan menguntungkan bagi dirinya. Kegiatan implementasi sistem informasi tidak terlepas dari sumber daya manusia yang menggunakan sistem tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *teori Theory Of Reasoned Action* (TRA) sebagai teori utama karena peneliti melakukan penelitian empiris untuk menjelaskan faktor faktor kinerja sistem informasi akuntansi utama dari kecanggihan teknologi informasi menjelaskan tentang kecanggihan perangkat teknologi komputer. Kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kemampuan seseorang, dan dapat menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan (Almilia dan Briliantien, 2007), dengan demikian perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya indikator kualitas informasi dan meningkatkan niat perilaku dan kepuasan pengguna untuk menggunakan sistem informasi berpengaruh dan umumnya digunakan untuk memberikan pegangan untuk menganalisis komponen perilaku dalam item yang operasional. Faktor pelatihan dan pendidikan dalam faktor ini dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989) *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Teori TAM yang dikembangkan dari

teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dengan melihat dari perspektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna *(user behavior relationship).*

Model TAM bertujuan untuk menjelaskan faktor faktor utama dari perilaku pengguna dan memperkirakan penerimaan *(Acceptance)* pengguna terhadap suatu teknologi serta menjelaskan lebih rinci tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna. Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan di suatu perusahaan mudah dipahami atau dioperasikan maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam menginput suatu data ke sistem informasi sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi (Chusing, 2010:23). Model TAM ini menunjukkan bahwa ketika terdapat suatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. TAM secara lebih rinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan

UNMAS DENPASAR

mudah diterimanya teknologi informasi oleh si pengguna *(user)*, Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan *(usefulness)* dan kemudahan penggunaan *(ease of use)*. Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku, dimana banyak pengguna sistem dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai apa yang diinginkannya (Jogiyanto, 2007:111).

Menurut Davis (1989:319), secara garis besar *Technology Acceptance Model* dapat diartikan sebagai teori dalam sistem informasi yang menggambarkan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sebuah teknologi baru dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *Perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan meningkatkan performa kinerja pengguna dan *Perceived Ease Of Use* yang didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan bebas dari resiko maupun kesulitan.

Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007:77). TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu 18 sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dan perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna atau user suatu sistem informasi.

UNMAS DENPASAR

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* karena mampu menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara keyakinan (akan manfaat sistem informasi dan kemudahan penggunaannya), perilaku, tujuan/ keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dimana dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah: ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kecanggihan teknologi,dan keterlibatan pengguna.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari Bahasa latin *"System*" dan Bahasa Yunani yaitu *"Sustema"* yang artinya suatu satuan yang berasal dari komponen atau elemen yang dihubungkan Bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem informasi akuntansi berasal dari rangkaian sistem yang terintegrasi dengan software dan akuntansi sehingga membentuk rangkaian dalam suatu program atau software. Sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan mengelompokkan, menggolongkan, mencatat dan memproses kegiatan bisnis perusahaan kedalam sebuah pelaporan keuangan sebagai suatu informasi bagi manajemen dan pihak lainnya.

UNMAS DENPASAR

Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Romney (2009:28) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mengarsipkan, mencatat dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Menurut Bodnar (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah gabungan sumber daya, seperti manusia dan perlengkapan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Dapat menampilkan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan mengambil keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan.

Menurut Krismiaji (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan; (2) proses, yaitu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; (3) tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang ditetapkan. Menurut Yusriwarti (2016:52) secara umum kinerja juga digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau proyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja *(output)* individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya (Bodnar, 2010:4). Berdasarkan hal tersebut, kinerja SIA akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA (Anggarawati, 2022:24).

Menurut Ronaldi (2012:71) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

UNMAS DENPASAR

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keberhasilan sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pengguna, kecanggihan teknologi, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, serta program pelatihan dan pendidikan informasi akuntansi. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi untuk memberikan gambaran apakah suatu sistem sudah memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Kinerja juga bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan (Artanaya, 2015:10)

2.1.5 Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah akitivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pengguna dalam merancang sistem yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan model sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Keterlibatan pengguna mempengaruhi kriteria sistem kepuasan pengguna dan pengguna sistem, dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik secara manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pengguna baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem, keterlibatan pengguna dikenal sebagai keikutsertaan dalam

proses pengembangan sistem yang dapat diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagiamana peran pengguna dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan konstribusi, maka keterlibatan pengguna akan meningkat tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga kinerja sistem akan menjadi baik. Menurut Susanto (2013:254) menyatakan bahwa para pengguna sistem informasi akuntansi sebagian besar orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer.

2.1.6 Kecanggihan Tekonologi

Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Kecanggihan teknologi informasi menurut Ellitan dan Anatan (2009: 14) adalah sebagai berikut: “Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada

UNMAS DENPASAR

rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi". kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi.

2.1.7 Ukuran Organisasi

Ukuran merupakan besar atau kecilnya suatu objek yang dinilai berdasarkan beberapa pertimbangan. Organisasi menurut Hasibuan (2013:24) adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan berkoordinasi dari kelompok yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Waldo (2011:124) organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi. Selain itu, Weber dalam Silalahi (2011:124) juga berpendapat bahwa organisasi merupakan tata hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerjasama, melakukan interaksi dengan individu lainnya. Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran organisasi adalah ukuran besar kecilnya sebuah organisasi yang ditunjukkan dengan total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut Torang (2012:93) ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan ukuran organisasi merupakan besar kecilnya sebuah organisasi yang ditinjau dari total aktiva dan pasiva, dan jumlah anggota yang tergabung didalamnya. Seperti yang kita ketahui bahwa ukuran organisasi kurang lebihnya berpengaruh pada kinerja sistem informasi dikarenakan ukuran organisasi yang besar, maka fasilitas yang disediakan juga memadai dan mempermudah kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang besar. Ukuran organisasi yang semakin besar akan didukung oleh sumber daya maka semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang baik sehingga pemakai akan merasa lebih puas untuk menggunakan sistem akuntansi yang ada.

2.1.8 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Glinow (2007:37) kemampuan merupakan kecerdasan-kecerdasan atau bakat alami yang dimiliki manusia guna untuk menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang sedang dihadapi. Selain bakat alami kemampuan juga dapat diasah melalui pendidikan dan pelatihan sehingga kemampuan tersebut berkembang dan dapat maksimal. Kemampuan teknik personal dapat disimpulkan sebagai kecerdasan atau bakat alami yang dimiliki manusia dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Kemampuan

UNMAS DENPASAR

teknik personal juga sangat penting dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi.

Dalam perusahaan atau organisasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal merupakan salah satu faktor penting yang mendukung maksimalnya kinerja sistem informasi akuntansi. Jika sistem informasi akuntansi dioperasikan oleh individu yang memiliki kemampuan teknik personal yang baik, maka informasi akuntansi yang didapat akan tepat dan cepat sesuai dengan harapan. Kemampuan teknik personal juga dapat diasah melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi.

Kemampuan teknik yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya karena memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

UNMAS DENPASAR

2.1.9 Program Pelatihan dan Pendidikan

Pendidikan dan pelatihan adalah proses sitematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau uasaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jasa membina pada potensi pribadinya yang berupa rohani serta jasmani. Pelatihan

adalah setiap usaha yang untuk memperbaiki presentasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengedentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Dewi (2016) menyatakan bahwa pelatihan pengguna sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja, tujuannya yaitu untuk melatih dan mengembangkan kemahiran yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi, tujuan lainnya menambah rasa percaya diri untuk mengantisipasi bentuk kecemasan dan penolakan terhadap adanya sistem informasi yang baru. Menurut Notoadmodjo (2015:18) indikator program pelatihan dan pendidikan pemakai yaitu sarana, pendidik, proses, *output*, dan pelatihan pengembangan sistem.

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yaitu, Apriliawati, dkk (2024) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan karyawan, pengalaman kerja, serta kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, serta kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya penelitian dari, Wanggur, dkk (2024) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen mengenai partisipasi pengguna sistem informasi, ukuran organisasi, kemampuan teknis sistem personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi, ukuran organisasi, kemampuan teknis sistem personal, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sebaliknya formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian dari Ardiwinata & Sujana, (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Sedangkan penelitian dari Sapitri & Juliarsa, (2024) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan dan pelatihan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian dari, Saputra, dkk (2024) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen mengenai pengaruh pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian dari, Putra, dkk (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, keterampilan teknis pribadi dan pelatihan kinerja akuntansi

UNMAS DENPASAR

sistem Informasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja sistem informasi akuntansi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, yaitu formalisasi pengembangan sistem, keterampilan teknis pribadi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya penelitian dari Dewi, dkk (2022) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen mengenai pengaruh keterlibatan pengguna dalam sistem informasi, dukungan manajemen, keterampilan teknis pribadi, motivasi kerja dan pelatihan dan pendidikan pengguna. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam sistem informasi, dukungan manajemen puncak, teknis pribadi keterampilan, motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pengguna mempunyai dampak positif berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Penelitian dari Aryaningsih, ddk (2024) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen mengenai pengaruh partisipasi pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal,dan dukungan manajemen puncak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna sistem informasi partisipasi, ukuran organisasi, kemampuan Teknis Sistem

Personal, Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Di sisi lain, sistem formalisasi pengembangan tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya penelitian dari Pratiwi, ddk (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan karyawan, pengalaman kerja, dan kepuasan pengguna. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hal itu dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja akuntansi sistem informasi, sedangkan kecanggihan teknologi, pengetahuan karyawan dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian dari Sari, dkk (2023) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen mengenai pengaruh dewan pengawasam, kecanggihan teknologi informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecangihan teknologi informasi, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dewan pengawasan, ukuran organisasi, formalisasi pengemabangan sistem dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti terkait kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan lainnya yaitu terdapat pada variabel independennya, dimana sama-sama menggunakan keterlibatan pengguna, kecanggihan teknologi, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, serta program pelatihan dan pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian, lokasi penelitian dan tahun penelitian, dimana objek penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Utara pada tahun 2024, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil objek yang beragam dengan lokasi yang berbeda-beda serta tahun yang berbeda pula.

UNMAS DENPASAR